

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas

##### 1. Pengertian efektivitas

Efektivitas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada tingkat kegunaan atau hasil yang dicapai. Efektivitas dapat diartikan sebagai serangkaian langkah atau tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan output terbaik yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sebuah proses atau kegiatan dianggap efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan kata lain, tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai sasaran menjadi indikator apakah suatu tindakan tergolong efektif atau tidak. Efektivitas juga mencerminkan sejauh mana pelaksanaan suatu rencana kegiatan dapat menjamin keberhasilan dari usaha yang dilakukan.<sup>14</sup>

Menurut Mardiasmo, efektivitas merupakan indikator kinerja organisasi dalam mencapai target yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Sementara itu, Harbani Pasolong menjelaskan bahwa istilah efektivitas berasal dari kata "efek" yang menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai hasil dari berbagai faktor yang saling memengaruhi. Jika suatu tujuan berhasil dicapai sesuai dengan

---

<sup>14</sup> Moh. Yusri Abadi, Dian Saputra Marzuki, dkk, *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Sektor Informal Di Kota Makassar* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 1.

<sup>15</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik Edisi Terbaru, Andi* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 134.

waktu dan prosedur yang telah dirancang, maka hal tersebut disebut efektif.<sup>16</sup>

## 2. Ukuran efektivitas

Keluaran (*output*) yang melebihi batas sering kali bersifat tidak berwujud (*intangible*), sehingga sulit untuk diukur dengan metode kuantifikasi. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama dalam menentukan efektivitas suatu program atau kegiatan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut disebabkan oleh kenyataan bahwa pencapaian hasil (*outcome*) tidak selalu dapat diidentifikasi secara langsung dalam jangka pendek. Sebaliknya, dampak nyata dari suatu program atau kebijakan sering kali baru dapat terlihat dalam jangka panjang, yaitu setelah program berjalan dalam kurun waktu tertentu atau bahkan setelah program tersebut selesai sepenuhnya. Karena adanya kendala dalam pengukuran secara kuantitatif, efektivitas umumnya lebih sering diukur dengan pendekatan kualitatif. Pengukuran ini dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau penilaian subjektif (*judgement*) yang lebih menitikberatkan pada aspek mutu dibandingkan angka-angka statistik. Dengan kata lain, efektivitas suatu program dapat dikatakan baik apabila hasil yang diperoleh memiliki kualitas yang tinggi dan memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode ini lebih banyak digunakan dalam

---

<sup>16</sup> Mulkan Syah Riza, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4 No. 1 (14 Februari 2019): 137..

bidang yang melibatkan aspek sosial, pendidikan, dan kebijakan publik, di mana efektivitas tidak hanya dinilai berdasarkan angka, tetapi juga melalui persepsi, pengalaman, dan manfaat jangka panjang yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan.<sup>17</sup>

Pengukuran efektivitas bervariasi. Etzioni yang diterjemahkan oleh wijaya mengatakan : “Efektivitas diukur dengan (a) adaptasi; (b) integrasi; (c) motivasi; dan (d) produk”

- a. Adaptasi adalah penyesuaian terhadap lingkungan
- b. Integrasi adalah penggabungan atau berbagai elemen menjadi satu kesatuan yang utuh
- c. Motivasi adalah dorongan atau hasrat yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau berpikir dengan tujuan tertentu.
- d. Produk adalah hasil dari produksi berupa barang atau jasa (hasil dari proses)

Gibson et al yang diterjemahkan oleh makmur syarif indikator efektivitas dapat diukur :

- a. Produktivitas yaitu merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu *output* sesuai dengan permintaan lingkungan.

---

<sup>17</sup> Novia Anggraeni Larasati, Skripsi: *Pengukuran Tingkat Efisiensi Dan Efektivitas Dalam Pengelolaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidoarjo*, (Kediri: Febi Iain Kediri, 2021), 48

- b. Kualitas yaitu suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
- c. Efisiensi yaitu merupakan perbandingan (ratio) antara output dengan input.
- d. Fleksibilitas respons terhadap suatu organisasi atau perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu organisasi.
- e. Kepuasan yaitu merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- f. Keunggulan yaitu kemampuan bersaing dari organisasi dan anggota organisasi terhadap perubahan-perubahan yang ada.
- g. Pengembangan yaitu merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.

## **B. Program Beasiswa**

### **1. Program**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program didefinisikan sebagai sebuah rancangan atau skema mengenai asas serta usaha yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti ketatanegaraan, perekonomian, pendidikan, dan sebagainya, yang disusun dan dijalankan dengan persetujuan atau kesepakatan dari berbagai pihak yang terlibat. Dalam konteks yang lebih luas, program juga dapat dipahami sebagai suatu rencana atau struktur yang mengatur jalannya

suatu kegiatan atau proses tertentu yang memiliki tujuan spesifik. Selain itu, program dalam dunia teknologi dan komputer dapat merujuk pada rancangan yang terdiri dari desain, struktur, kode skema, atau bentuk lain yang disusun sesuai dengan alur algoritma tertentu, dengan tujuan untuk mempermudah penyelesaian masalah atau pencapaian tujuan yang diinginkan.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa program adalah sebuah konsep yang mencakup banyak elemen, mulai dari aspek perencanaan hingga implementasi. Program, pada dasarnya, merupakan suatu rencana atau rancangan yang terstruktur dengan cermat dan sistematis. Rancangan tersebut dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak yang merancanginya. Selain itu, program juga seringkali memerlukan persetujuan atau kesepakatan dari pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan atau yang akan terlibat dalam pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah program bukan hanya soal perencanaan teknis, tetapi juga melibatkan faktor kolaborasi dan kerja sama antar berbagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam jalannya program tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program adalah sebuah rancangan yang sudah terstruktur dan disusun berdasarkan keinginan serta kebutuhan pihak yang membuat program tersebut. Program ini juga harus dapat memperoleh persetujuan dari pihak-pihak yang terlibat agar dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Tanpa adanya persetujuan dan

komitmen dari berbagai pihak yang terkait, pelaksanaan program akan sulit untuk berhasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Program, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun teknologi, berfungsi sebagai alat untuk mempermudah penyelesaian permasalahan dan pencapaian hasil yang optimal.<sup>18</sup>

## 2. Beasiswa

Beasiswa merupakan suatu bentuk penghargaan atau bantuan yang diberikan kepada individu untuk memberikan akses tertentu ke suatu instansi, baik dalam bentuk penghargaan prestasi maupun dukungan finansial. Beasiswa bertujuan untuk membantu penerimanya dalam mencapai pendidikan yang lebih tinggi atau mendukung pengembangan akademik dan profesional mereka.<sup>19</sup> Menurut Wikipedia, beasiswa yang juga dikenal sebagai darmasiswa adalah bantuan finansial yang diberikan kepada individu dengan tujuan mendukung kelancaran pendidikan mereka. Beasiswa dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk lembaga pemerintah, perusahaan, maupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat bersifat cuma-cuma tanpa adanya kewajiban tertentu bagi penerima, atau dapat disertai dengan ikatan kerja (sering disebut sebagai ikatan dinas), yang mengharuskan penerima beasiswa untuk bekerja pada lembaga pemberi beasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya.

---

<sup>18</sup> Yeti, "Pengertian Program Dan Tujuannya," Direktorat Sistem Informasi Dan Teknologi Unida, 2021.

<sup>19</sup> Emy Muniarsih, *Buku Pintar Beasiswa: Panduan Komplet Meraih Beasiswa Di Dalam Maupun Luar Negeri* (Yogyakarta: Gagas Media, 2009).

Durasi ikatan dinas bervariasi tergantung pada kebijakan lembaga yang memberikan beasiswa. Dalam beberapa kasus, ikatan dinas dapat berlangsung selama beberapa tahun sebagai bentuk timbal balik atas bantuan yang telah diterima. Dengan demikian, beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pendidikan tetapi juga sebagai bentuk investasi dari pemberi beasiswa dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas<sup>20</sup>

### **C. Definisi Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS kabupaten Tulungagung**

#### **1. Program satu keluarga satu sarjana (SKSS)**

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) merupakan salah satu bentuk beasiswa pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa berprestasi yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Sesuai dengan namanya, program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi keluarga kurang mampu agar setidaknya satu anggota keluarga mereka dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana (S1). Program ini ditujukan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga di mana belum ada anggota keluarga lain yang menempuh pendidikan sarjana.

Beasiswa SKSS mencakup pembiayaan penuh bagi mahasiswa penerima, mulai dari semester awal hingga mereka lulus sebagai

---

<sup>20</sup> Gagang Prakoso, “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Beasiswa Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Gresik Menggunakan Decision Tree C4.5” (Gresik: Umg, 2017).

sarjana. Selain memberikan bantuan finansial untuk pendidikan, program ini juga memiliki keterkaitan dengan ikatan dinas. Setiap penerima beasiswa diharapkan dapat menjadi sarjana pelopor yang berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam meraih gelar akademik, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi di lingkungan masing-masing

## 2. Tujuan Program Satu Keluarga Satu Sarjana

Adapun tujuan dari program skss ini adalah:

- a. Meningkatkan kualitas mahasiswa lulusan perguruan tinggi sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang unggul, cerdas, takwa, bermutu, berwawasan, ahli/terampil, professional, berjiwa enterprenuer, peduli sosial, berani mengambil resiko, mampu beradaptasi dengan baik dan memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan hidup.
- b. Menciptakan sarjana yang mampu membangun wilayah daerahnya.
- c. Memberikan kesempatan untuk meraih studi tinggi terhadap mahasiswa yang berprestasi yang tergolong keluarga pra sejahtera tanpa sarjana.
- d. Menghasilkan lulusan sarjana yang mandiri dan mampu memngembangkan atau membangkitkan wilayahnya sebagai solusi

pemerataan pembangunan dan pengurangan kemiskinan. (Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS))